

Sosialisasi Bijak Penggunaan Media Sosial untuk Pemilih Pemula

Putra Pratama¹, Ria Maya Lestari Manurung¹, Pitriani¹

¹Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

Email: putra@unitaspalembang.ac.id

Diterima: 01-10-2024
Direvisi: 22-11-2024
Diterbitkan: 01-12-2024

Keyword:

Social media, black campaign, hoaxes, cyber crime, first-time voters

Kata Kunci:

Media sosial, black campaign, hoax, cyber crime, pemilih pemula

Abstract: *The Role of social media in this digital era is enormous, currently social media is also used for political campaigns because it provides a place for candidates to interact directly with voters, provide information, and mobilize support. First-time voters (those aged 17 years old) are heavily influenced by social media especially in making their choices. The increasing use of social media among first-time voters mean that political information and other things are easily accessible. The purpose of this service activity is to provide understanding how to use of social media wisely and the danger arising from social media. This activity was carried out with a direct presentation using PowerPoint about black campaigns, hoaxes, and cyber crime. Students showed enthusiasm and positive responses to the material provided. By this activity, teachers and students in particular can increase awareness and information about the material so that they can avoid the negative impact and choose more objectively.*

Abstrak: *Peran media sosial di era digital ini sangatlah banyak, saat ini media sosial juga digunakan untuk kampanye politik karena tersedianya tempat bagi kandidat dapat berinteraksi langsung dengan pemilih, memberikan informasi, dan memobilisasi dukungan. Pemilih pemula (yang berusia 17 tahun), sangat dipengaruhi oleh media sosial dalam menentukan pilihannya. Semakin meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula yang berarti bahwa informasi politik dan hal-hal lain sangat mudah diakses. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial dengan bijak dan bahaya yang muncul dari media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan langsung menggunakan PowerPoint tentang black campaign, hoax, cyber crime. Siswa menunjukkan semangat dan respons positif terhadap materi yang diberikan. Dengan kegiatan ini, guru dan siswa terkhususnya dapat meningkatkan kesadaran dan informasi tentang materi tersebut sehingga mereka dapat terhindar dari dampak negatifnya dan memilih dengan lebih objektif.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi internet dan semakin banyaknya penduduk Indonesia yang menggunakan internet serta memiliki akun media sosial seperti Twitter, facebook, instagram, tiktok, whatsapp, youtube, line, dan telegram menjadi jelas bahwa platform online memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan menentukan agenda politik. Politikus, masyarakat, dan jurnalis kini semakin memanfaatkan media sosial. Menurut data Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5% dimana angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1,4% dari tahun 2023 sebesar 78,19%. Berdasarkan gender, kontribusi terbanyak berasal dari laki-laki sebesar 50,7% sementara Perempuan sebesar 49,1%. Berdasarkan usia, mayoritas penggunaan internet adalah Gen Z (kelahiran 1987 – 2012) sebesar 18,98% diikuti generasi Milenial (kelahiran 1981 – 1997) sebesar 30, 62%. Dari data Kominfo (2015) Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar telah menempati peringkat kedua di dunia dalam tindak kejahatan yang terjadi di dunia maya di bawah Ukraina. Hal ini diperkuat oleh data dari Pusiknas Polri (2022) terdapat 8831 kasus kejahatan dunia maya yang dilaporkan oleh Polri dari Januari hingga Desember 2022. Hal ini menunjukkan bahwa para pengguna internet saat ini rentan terhadap berbagai jenis kejahatan yang terjadi akibat dampak dari perkembangan dunia digital. Karena sebagian besar waktu dihabiskan di depan layar *smartphone* atau laptop dengan beragam alasan. Lebih lanjut Hapsari & Pambayun (2023) melakukan tinjauan pustaka menyangkut jenis ancaman *cybercrime* yang terjadi di Indonesia dan peran penting pemerintah untuk menanggulangnya. Dari data yang mereka kumpulkan menunjukkan bahwa ancaman kejahatan yang terjadi di dunia maya di Indonesia saat ini tergolong serius dan berbahaya dan dapat berpotensi menimbulkan permasalahan nasional. Dan dalam penegakkan hukum terkait kejahatan *cyber* melalui UU ITE masih terkedala SDM dan teknologi itu sendiri.

Pengguna media sosial kini tidak lagi hanya sekedar berbagi informasi, tetapi juga memanfaatkannya untuk kepentingan bisnis dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Media sosial telah menjadi platform yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial (Dwitama et al., 2022). Kegiatan ini seringkali melibatkan interaksi sosial, seperti berbagi pesan, foto, video, dan berbagai konten lainnya. Banyak partai politik saat ini juga menggunakan media sosial untuk menyampaikan informasi politik atau kampanye. Seiring perkembangan teknologi digital, media sosial memainkan peran yang semakin penting dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan pemilih muda dalam pemilu. Beragam platform seperti Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, WhatsApp, YouTube, Line, dan Telegram digunakan dalam kampanye, termasuk dalam e-voting, di mana kandidat menggunakan media sosial untuk memperkenalkan diri dan program kepemimpinan mereka. Langkah ini berdampak besar terhadap dukungan publik melalui mobilisasi di media sosial (Nayiroh & Ema, 2024). Tren kampanye politik melalui media sosial telah membawa masyarakat ke era baru teknologi digital, atau yang dikenal sebagai *new media*.

Partai politik dan kandidat pemilu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan kampanye, mempromosikan program politik, dan menggalang dukungan dari pemilih. Mereka sering terpapar pandangan politik yang sejalan dengan pandangan mereka, yang dapat memperkuat sikap politik yang sudah ada dan mengurangi pemahaman terhadap sudut pandang berbeda. Organisasi pemuda, kelompok kepentingan politik, dan relawan kampanye juga menggunakan media sosial untuk melibatkan pemilih pemula secara aktif dalam politik, meningkatkan partisipasi mereka, serta mendorong peningkatan jumlah pemilih pada Hari Pemilu. Sangat penting bagi pemilih pemula untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat mengonsumsi konten politik di media sosial, sehingga mereka dapat menilai informasi, memahami berbagai sudut pandang, dan membentuk orientasi politik yang mendalam dan mandiri (Harianja et al., 2023).

Sudiksa et al., (2024) melakukan kegiatan edukasi penggunaan media sosial bagi pemilih pemula di desa Sumerta Kelod, hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi ini sangat signifikan dalam membentuk karakter generasi yang cerdas, kritis dan bertanggung jawab. Dan juga dengan memiliki cukup pengetahuan, tinggi kesadaran politik, mandiri dalam bersikap, para pemilih pemula dapat berperan aktif and efektif dalam pesta demokrasi yang lebih baik dan berkualitas. Peran media sosial sangat penting dalam membentuk pemikiran dan pola pikir politik para pemilih pemula, dengan deia sosial, mereka mendapat informasi mengenai politik, ikut andil dalam debat politik, berinteraksi dalam kampanye politik. Penggunaan media sosial dapat memperkuat pola pikir politik para pemilih pemula atau malah mengubah arah pola pikir politik mereka. (Razaqa et al., 2022). Selanjutnya Sitompul (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara kandidat politik dan para pemilih. Sehingga meningkatnya partisipasi politik para pemilih terutama pemilih pemula, dan meningkatnya kepercayaan para pemilih terhadap kandidat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, mahasiswa Universitas Tamansiswa Palembang melakukan kegiatan pengabdian di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membekali para pemilih pemula dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memahami informasi dengan tepat, akurat dan benar melalui sumber-sumber yang terpercaya guna terhindar dari informasi yang menyesatkan (*hoax* dan *black campaign*) dan terhindar segala jenis kejahatan berbasis internet (*cyber crime*). Melalui kegiatan sosialisasi yang efektif diharapkan dapat tercipta proses demokrasi yang sehat dan transparan yang dimulai dengan membentuk pemilih pemula yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial (Harianja et al., 2023). Sehingga, para pemilih pemula dapat memahami fungsi media sosial dalam kampanye politik dan dapat memilih dengan lebih objektif dan bijaksana. Dengan baiknya pemahaman, para pemilih pemula lebih mudah mengambil keputusan berdasarkan fakta dan analisa yang matang tanpa dipengaruhi oleh ketenaran konten yang terdapat di media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi menggunakan presentasi materi yang menarik dan atraktif. Kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Di tahapan perencanaan, tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Tamansiswa Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berkoordinasi dalam mempersiapkan materi dan melakukan observasi lapangan di MA Muhammadiyah 1 Palembang yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.29, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30136 disertai pengajuan izin melaksanakan

kegiatan sosialisasi dan edukasi. Dalam kegiatan ini, agar kegiatan berjalan lancar dan sukses diadakan tanya-jawab mengenai Pemilu, sosial media, dan dampak dari sosial media untuk mengetahui respon peserta (guru dan siswa).



Gambar 1. MA Muhamaddiyah 1 Palembang

Tahapan selanjutnya, setelah mendapat izin dari pihak sekolah MA muhammadiyah 1 Palembang, dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang berupa penyampaian materi dengan menampilkan powerpoint dan video animasi. Materi yang diberikan kepada peserta mencakup informasi penting tentang *black campaign*, kabar *hoax*, dan *cybercrime* (*cyber bullying* dan *scam*). Dan, dilanjutkan sesi tanya jawab berupa kuis berhadiah untuk memastikan semua peserta mendapatkan dan mengerti mengenai informasi yang telah disampaikan secara menyeluruh.

Sebagai bentuk metode pengukuran evaluasi keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini para peserta diberikan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan dalam bentuk kuis berhadiah. Setelah, melewati semua rangkaian kegiatan di atas laporan hasil kegiatan dibuat dan dipublikasikan ke Jurnal Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2024, mulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB, berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta yang terdiri dari 3 orang guru dan 35 orang siswa kelas 12. Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan saat sosialisasi berlangsung:

1. Pembukaan

Kegiatan diawali dengan memberi salam dan menyapa peserta sosialisasi, dilanjutkan dengan pembukaan dan penyampaian materi pembukaan oleh Dekat FKIP Universitas Tamansiswa Palembang ibu Kuntum Trilestari. Selanjutnya, mahasiswa memperkenalkan diri satu persatu dimulai dari Ganriza, dilanjutkan Hajrianto, Fasella, dan terakhir Sandari. Yang berikutnya mereka akan memberikan materi yang telah disiapkan.

2. Pemaparan Materi



Gambar 2. Pemaparan Materi *Black Campaign*

Pemaparan materi dalam kegiatan sosialisasi ini untuk Menciptakan generasi muda terkhususnya para pemilih pemula yang bijak bermedia sosial dan menggunakan hak pilihnya secara objektif dilakukan oleh Ganriza, Hajrianto, Fasella, dan Sandari. Materi yang dipaparkan mengenai pencegahan *black campaign*, *hoax*, dan *cybercrime*. Termasuk penjelasan tentang pengertian, contoh perilaku, dampak, contoh kasus, dan cara mengatasinya. Materi pertama tentang *black campaign* disampaikan oleh Ganriza yang statusnya saat ini sebagai anggota KPU provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Hoax

Materi kedua di paparkan oleh Hajrianto mengenai *Hoax*, meliputi pengertian, dampak, contoh kasus, dan bagaimana cara terhindar dari berita-berita *hoax* yang marak berterebaran di masa saat ini terutama menyangkut politisi yang sedang mencalon.



Gambar 4. Pemaparan Materi *Scam*

Materi selanjutnya disampaikan oleh Fasella mengenai salah satu bentuk kejahatan dunia maya berupa *Scam*, materi meliputi pengertian, dampak, contoh kasus yang sering terjadi, target penipuan *scam*, dan cara terhindar dari jenis penipuan ini.



Gambar 5. Pemaparan Materi *Cyber Bullying*

Materi terakhir disampaikan oleh Sandari mengenai *cyber bullying*, yang berisi pengertian, contoh perilaku, dampak, dan cara mengatasi *cyber bullying*. Di era digital ini, jenis kejahatan yang saat ini sering terjadi di kalangan para anak muda terutama para pemilih pemula yang dapat mempengaruhi tidak hanya pola pikir mereka tetapi juga kemampuan akademis mereka.

3. Pemberian Kuis berhadiah

Pada tahapan ini, pemateri dalam hal ini adalah mahasiswa memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta sosialisasi dalam bentuk kuis berhadiah. Kuis ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang telah diberikan. Selain itu juga, tim memberikan hadiah kepada peserta yang telah menjawab pertanyaan dengan benar sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi para peserta. Besar harapan kegiatan ini dapat mendorong semangat belajar dan interaksi aktif para siswa terkhususnya dalam mengikuti setiap pelajaran di sekolah. Para siswa nampak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Berikut adalah pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan kuis berhadiah.

Pertanyaan 1 : “Materi apa saja yang telah dipaparkan oleh kakak-kakaknya?”

Jawaban : Ridho kelas XII IPA 1, “kakak-kakak tadi menjelaskan tentang kampanye hitam, hoax, *cyber bullying*, dan jenis penipuan transfer uang. Saat masa Pemilu ini, banyak terdapat kampanye hitam dan berita-berita hoax di dunia maya.”

Pertanyaan 2 : “Bagaimana tindakan kalian sebagai pemilih pemula dalam mengatasi *black campaign* dan berita hoax?”

Jawaban : Tiara kelas XII IPS 1, “ Dengan memeriksa fakta berita tersebut, cross check alamat situs, mewaspadaai judul berita yang bersifat sensasional dan provokatif, serta meneliti keaslian foto atau video yang diunggah.”

Pertanyaan 3 : “ Sebutkan cara terbaik dalam mengatasi *cyberbullying* di media sosial?”

Jawaban : Dzaki kelas XII IPS 2, “ Cara terbaik ialah dengan menyipkan semuabukti temuan yang ada di media sosial tersebut yang dapat berupa foto, video, pesan, komentar ataupun postingan lain yang bersifat menghina, mengancam atau informasi palsu dan melaporkannya ke pihak berwenang serta membantu mereka mengambil tindakan yang tepat berdasarkan bukti-bukti temuan yang kuat tadi.”

Pertanyaan 4 : “ Apa yang dilakukan ketika Anda menghadapi situasi *scam* atau penipuan online?

Jawaban : Putri kelas XII IPA 2 “ mengkonfirmasi tentang produk atau penawaran yang diberikan oleh penipu, jangan mudah percaya pada produk atau tawaran hadiah yang diberikan, segera mengkonfirmasi dengan pihak yang terkait, dan menghubungi orang terdekat dan terpercaya dan menceritakan apa yang telah dialami.”

Pertanyaan 5 : “ Sebutkan apa dampak negatif dari *black campaign* dan *hoax*? “

Jawaban : Tasya kelas XII IPA 1 “ Dampak negatif yang timbul dari dua hal tersebut ialah menyesatkan dan mengaburkan pandangan dan wawasan masyarakat pada umumnya dan kami sebagai pemilih pemula terkhususnya. Informasi yang tidak sesuai fakta dan bersifat memfitnah dapat menyebabkan kebingungan dan kepanikan dalam masyarakat.”

4. Melakukan Foto Bersama dengan Peserta Sosialisasi

Kegiatan pemaparan materi ini, didampingi oleh dosen FKIP Universitas Tamansiswa Palembang. Mahasiswa tidak serta merta melakukan kegiatannya sendiri tetapi juga dosen

memberikan pendampingan dan pengarahan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan.



Gambar 6. Kegiatan Foto Bersama

Setelah kegiatan pemaparan materi dan kuis berhadiah selesai, segenap tim bersama kepala MA muhammadiyah 1 Palembang, Staf guru, dan siswa melakukan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan, kenangan, dan kebersamaan yang terjalin antara tim PkM dan pihak sekolah. Serta pemberian plakat kepada sekolah sebagai bentuk Kerjasama yang berkelanjutan nantinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, nampak jelas bahwa sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang dampak negatif dari semakin majunya teknologi dan semakin mudahnya untuk mengakses informasi, ditambah dengan di tahun politik saat ini. Banyak sekali berita-berita yang bersifat hoax dan bernuasa *black campaign* yang bertujuan untuk menyesatkan para pemilih terutama para pemilih pemula yang belum memiliki pengalaman tentang Pemilu. Dari kegiatan seperti ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengidentifikasi tindakan-tindakan yang termasuk dalam kategori, *black campaign*, *hoax*, dan *cyber crime* serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah serta mengantisipasi kasus-kasus yang mungkin terjadi. Dan pada akhirnya para siswa atau para pemilih pemula dapat menggunakan hak pilihnya dengan lebih bijaksana dan objektif. Selain itu, melalui kegiatan ini, dapat menciptakan sikap empati, saling menghormati, dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka berikan sehingga terciptalah suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Maka dari itu, sosialisasi ini merupakan langkah proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di era digital saat ini, sehingga terwujudlah generasi yang cerdas, bertanggung jawab, berakarakter, dan mampu beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kepala sekolah dan guru MA muhammadiyah 1 seain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor, Dekan, ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII, (2024). <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, U., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24853/independen.3.1.53-66>.
- Hapsari, R. D., & Pambayun, K. G. (2023). Ancaman *Cybercrime* di Indonesia Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. Jurnal Konstituen, 5(1), 1-17. <http://doi.org/10.33701/jk.v5i1.3208>
- Harianja, N., Patriansyah, W., Juniasih, T. E., Syahputra Marpaung, I., Harahap, E. H. (2023). Edukasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula dalam pemilihan Umum mendatang di SMK Negeri 2 Kota Padang Sidempuan. Community Service of Tambusai: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 2807 – 1409.
- Kominfo. (2015). *Indonesia Peringkat ke-2 Dunia Kasus Kejahatan Siber*. <https://www.kominfo.go.id/berita/sorotan-media/detail/indonesia-peringkat-ke-2-dunia-kasus-kejahatan-siber>
- Nayiroh, L., & Ema, E. (2024). Komunikasi Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial Di Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi, 9(1), 221–238. <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/indexDOI:http://dx.doi.org/10.5242/3/jikuho.v9i1.159>
- Pusiknas Polri. (2022). *Kejahatan Siber di Indonesia Naik Berkali-kali Lipat*. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 01(02), 132-141. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/384>
- Sudiksa, I. M., Sunarta, N. I., Permana, G. P. L., Sutrisni, K. E., & Utomo, K. C. (2024). Edukasi Penggunaan Media Sosial Bagi Pemilih Pemula Sebagai Sarana Kampanye Pemilu Serentak 2024 di Desa Sumerta Kelod. Jurnal SEWAGATI, 3(1), 36-42. DOI: <http://dx.doi.org/10.59819/sewagati.v3i1.3792>
- Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024) Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula. Jurnal of Law, Administration, and Social Science, 4(5), 767-775. DOI: <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.888>